

**PENGUNAAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPA  
DI KELAS IV SD NEGERI NO.24 KOTO BERAPAK  
KEC. BAYANG KAB. PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**



**OLEH  
RATNAWIDIA SARI  
NIM : 09859**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

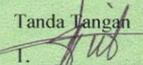
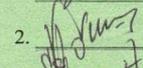
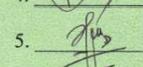
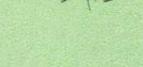
Judul : Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri No 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan  
Nama : Ratna Widia Sari  
NIM/BP : 09859 / 2008  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

## Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Dr. Farida F, M.Pd.MT
2. Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd
3. Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
4. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
5. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd

## Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

## ABSTRAK

### **Ratnawidia Sari, 2012. Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri No. 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**

Penelitian ini berdasarkan dari kenyataan di SD Negeri No. 24 Koto Berapak Kec. Bayang dalam materi IPA, bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Selama pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, sehingga keterampilan proses yang seharusnya diperoleh siswa kurang tercapai. akhirnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Penelitian tindakan kelas ini, mencoba meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan keterampilan proses di SD Negeri 24 Koto berapak kec. Bayang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara penelitian dan guru. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan perencanaan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil tes awal yang diperoleh dari 20 siswa. Data diolah dengan teknik kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan yaitu (1) penilaian RPP dari 75% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, (2) pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru dari 73% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II dan aspek siswa meningkat dari 74% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, (3) penilaian hasil belajar kognitif siswa meningkat dari 71 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II, nilai dari aspek afektif siswa meningkat dari 71% pada siklus I menjadi 77% pada siklus II. Sedangkan nilai dari aspek psikomotor siswa dari 69% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang kabupaten Pesisir Selatan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alahamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPAdi Kelas IV SD Negeri No. 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Skripsi ini Penulis susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Farida F, M.Pd.Mt selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd Dosen Pembimbing II yang meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu tim penguji I Dra. Syamsu Arlis, M.Pd dan pembimbing II Ibu Dra. Risda Eliyasni, M.Pd serta penguji III Dra. Harni, M.Pd
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PGSD yang telah memberikan banyak Ilmu kepada Penulis.

6. Bapak Tambrin, S.Pdi selaku kepala sekolah SD Negeri 24 Koto Berapak Kec. Bayang dan ibu Lili suriani selaku observer dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Orang tua, kakak-kakak dan adik-adik tercinta yang telah memberikan dukungan saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Suami tercinta yang telah memberikan dukungan saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini
9. Rekan-rekan Mahasiswa PGSD S1 angkatan 2008 kualifikasi yang telah banyak memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi Penulis di sisi-Nya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin...

Padang, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pendekatan Keterampilan Proses .....	8
a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses .....	8
b. Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses .....	10
c. Kemampuan dasar dalam keterampilan proses.....	
d. Langkah-langkah Pendekatan Keterampilan Proses.....	11
e. Penerapan keterampilan proses .....	19
2. Hasil Belajar .....	20

3. Hakikat IPA .....	22
a. Pengertian IPA .....	22
b. Tujuan IPA .....	23
c. Ruang Lingkup IPA .....	24
B. Kerangka Teori .....	26
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	29
1. Tempat Penelitian .....	29
2. Subjek Penelitian .....	28
3. Waktu Penelitian .....	30
B. Rancangan Kegiatan Penelitian .....	30
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	20
2. Alur Penelitian .....	32
3. Prosedur Penelitian .....	34
a. Tahap Perencanaan .....	34
b. Tahap Pelaksanaan .....	34
c. Tahap Pengamatan .....	35
d. Tahap Refleksi .....	36
C. Data dan Sumber Data .....	37
1. Data Penelitian .....	37
2. Sumber Data .....	37
D. Instrument Penelitian .....	38
E. Analisis Data .....	39
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Siklus I .....	43
2. Siklus II .....	70
B. Pembahasan .....	97

<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARANDAFTA RUJUKAN</b>	<b>108</b>
	A. Simpulan .....	108
	B. Saran .....	108

## **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	113
<b>Lampiran 2</b>	Lembaran Kerja Siswa .....	121
<b>Lampiran 3</b>	Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I Siklus I .....	132
<b>Lampiran 4</b>	Hasil Analisis Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 24 Koto Berapak Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	129
<b>Lampiran 5</b>	Hasil Analisis Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 24 Koto Berapak Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa) .....	134
<b>Lampiran 6</b>	Pengamatan Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	138
<b>Lampiran 7</b>	Pengamatan Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	140
<b>Lampiran 8</b>	Hasil Penelitian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	142
<b>Lampiran 9</b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	143
<b>Lampiran 10</b>	Lembaran Kerja Siswa .....	150
<b>Lampiran 11</b>	Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan II Siklus I .....	160

<b>Lampiran 12</b> Hasil Analisis Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 24 Koto Berapak Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru).....	164
<b>Lampiran 13</b> Hasil Analisis Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 24 Koto Berapak Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa) .....	168
<b>Lampiran 14</b> Pengamatan Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....	171
<b>Lampiran 15</b> Pengamatan Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	173
<b>Lampiran 16</b> Hasil Penelitian Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	175
<b>Lampiran 17</b> Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	176
<b>Lampiran 18</b> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	177
<b>Lampiran 19</b> Lembaran Kerja Siswa .....	185
<b>Lampiran 20</b> Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan II Siklus I.....	189
<b>Lampiran 21</b> Hasil Analisis Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 24 Koto Berapak Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru).....	193

<b>Lampiran 22</b> Hasil Analisis Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 24 Koto Berapak Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa) .....	198
<b>Lampiran 23</b> Pengamatan Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	202
<b>Lampiran 24</b> Pengamatan Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	204
<b>Lampiran 25</b> Hasil Penelitian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	206
<b>Lampiran 26</b> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II .....	207
<b>Lampiran 27</b> Lembaran Kerja Siswa .....	218
<b>Lampiran 28</b> Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan II Siklus II.....	220
<b>Lampiran 29</b> Hasil Analisis Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 24 Koto Berapak Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	224
<b>Lampiran 30</b> Hasil Analisis Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 24 Koto Berapak Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa) .....	229
<b>Lampiran 31</b> Pengamatan Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II .....	233

<b>Lampiran 32</b> Pengamatan Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II	
Pertemuan II .....	235
<b>Lampiran 33</b> Hasil Penelitian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	237
<b>Lampiran 34</b> Rekapitulasi Nilai Siklus II .....	238

## DAFTAR TABEL

Tabel. I Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.....	4
Tabel 4.1 Pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siklus I dan II.....	94
Tabel 4.2 Penilaian Afektif Siklus I – II.....	95
Tabel 4.3 Penilaian Apsikomotor Siklus I – II.....	96
Tabel 4.4 Penilaian Kognitif Sebelum Tindakan Hingga Setelah Tindakan Pada Siklus I dan II.....	96

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Teori.....	28
Bagan 2.2 Alur Penelitian.....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD). IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk pengembangan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa dapat mempelajari dan memahami alam semesta sebagai sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:484) "Ditingkat SD pembelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah".

Pembelajaran IPA merupakan suatu system untuk mengetahui fenomena alam yang dapat diketahui melalui kumpulan data yang diperoleh dari observasi dan percobaan. Ini artinya, dalam pembelajaran siswa tidak hanya ditanamkan penguasaan konsep-konsep saja tetapi juga harus didasari oleh alasan yang logis. Keadaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep IPA itu sendiri melalui proses/kegiatan ilmiah. Disinilah pentingnya pengalaman nyata bagi siswa.

Keterampilan proses melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan bermakna. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Karena siswa akan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar, ini berarti peranan pendekatan dalam proses pembelajaran sangat penting kaitannya dengan keberhasilan belajar. Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk diri sendiri dan alam sekitarnya. Prospek pengembangan pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada metode ilmiah yaitu bermanfaat, bersikap positif, mengembangkan rasa ingin tahu serta melestarikan lingkungan alam sesuai dengan teori Depdiknas (2006:484-485) menyatakan bahwa:

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingintahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi siswa tersebut, salah satu cara untuk mengembangkan penguasaan IPA bagi siswa adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa tersebut, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Guru harus memberikan pemahaman yang lebih dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menekankan kepada siswa proses pembelajaran secara nyata. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang lebih baik lebih menarik yang dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

Namun dalam kenyataannya di kelas IV SD Negeri 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang di ketahui bahwa persoalan yang dihadapi guru yaitu (1) hanya memberikan penjelasan-penjelasan di depan kelas, (2) menyuruh siswa membaca buku tanpa memberikan pengajaran dengan keterampilan proses, (3) semua informasi mengenai pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan kurang motivasi serta membuat proses pembelajaran terasa membosankan.

Penulis melihat hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang masih rendah. Berdasarkan pengalaman penulis pada waktu mengadakan ulangan harian pada tanggal 20-25 Juli 2011. Dari 20 orang siswa, 15 orang siswa mendapat nilai kurang dari 65 dan 5 orang mendapat nilai diatas 65. KKM (kriteria ketuntasan minimal) tidak tercapai, sedangkan menurut Masnur (2009:214) "ketuntasan belajar ideal adalah 85%"

Untuk lebih jelasnya data hasil belajar ulangan I siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tebel. I  
 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV  
 SD Negeri 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang  
 Kabupaten Pesisir Selatan

No	Nama	KKM 85	Nilai/Hasil	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1.	HKA	85	90	√	
2.	SM	85	50		√
3.	R	85	60		√
4.	SRO	85	50		√
5.	FD	85	50		√
6.	DPI	85	60		√
7.	NH	85	79	√	
8.	SDP	85	60		√
9.	ESAN	85	60		√
10.	RRI	85	80	√	
11.	EMW	85	50		√
12.	SA	85	90	√	
13.	IPS	85	50		√
14.	DAS	85	60		√
15.	IM	85	50		√
16.	BDW	85	50		√
17.	TFA	85	70	√	
18.	JAP	85	50		√
19.	RAS	85	60		√
20.	AAS	85	60		√

Sumber : Masnur (2009 : 214)

Menurut Nasution (2007:10) “keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang

memiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru”. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Rusna (1999:61) “keterampilan proses dalam Ilmu Pengetahuan Alam meliputi keterampilan dasar yang kegiatannya meliputi pengamatan (observasi), penggolongan (klasifikasi), pengukuran, perkiraan (prediksi), eksperimen, dan menarik kesimpulan. Soedirjo (2008:7) menyatakan :

Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mempunyai kadar CBSA tinggi dalam pembelajaran IPA yang senada dengan pendekatan inkuiri, karena memiliki ciri-ciri yang sama yaitu : (a) mendambakan aktivitas siswa untuk mendapatkan informasi, misalnya observasi, eksperimen dan sebagainya, (b) guru tidak dominan melainkan selaku organisator dan fasilitator

Dari beberapa pendapat ahli di atas proses pembelajaran dengan pendekatan ini dimulai dari objek nyata dengan menggunakan pengalaman langsung kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan segala objek dan gejala peristiwa. Guru tidak memberitahukan pengetahuan tersebut sebelumnya, siswa harus benar-benar melakukan observasi, mengklasifikasikan, pengukuran, memprediksi, melakukan eksperimen, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya. Pendekatan ini menyangkut tentang membaca dan mendapatkan informasi mengenai IPA dan banyak hal yang terlihat dari objek yang konkrit yang ada di sekitar siswa.

Bertolak dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan judul “Penggunaan Pendekatan Keterampilan

Proses untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPAdi kelas IV SD N 24 koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan’.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah secara umum adalah sebagai berikut “Bagaimanakah Penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD N 24 koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Secara rinci rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan penggunaan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD N 24 koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan’?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD N 24 koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan’?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD N 24 koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan’?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Penggunaan pendekatan

keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD N 24 koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”’.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan IPAdi kelas IV SD N 24 koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan’.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD N 24 koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Hasil belajar dengan pembelajaran penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD N 24 koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan’.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPA di SD dengan menerapkan PKP. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah.

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk membimbing guru guna meningkatkan hasil belajar IPA tentang penggunaan keterampilan proses.

2. Bagi guru

Penggunaan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan PKP untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar, dan juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya

4. Bagi peneliti

Meningkatkan semangat professional peneliti dalam membelajarkan siswa untuk mta pelajaran IPA dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru professional dapat terlaksana dengan baik

5. Bagi peneliti lain

Dapat dikembangkan dengan penelitian serupa pada materi pelajaran IPA yang berbeda.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendekatan Keterampilan Proses**

###### **a. Pengertian Keterampilan Proses**

Dalam proses pembelajaran IPA akan efektif jika bahan-bahan pelajaran itu mudah dikenal siswa dan sering terlihat di alam sekitarnya. Selain itu siswa akan lebih berhasil dalam menguasai bahan pelajaran IPA jika siswa tersebut dapat langsung mengamati, melakukan kegiatan yang biasa dilakukan oleh para ahli. Dan hal ini harus dikembangkan dalam diri siswa sehingga melaksanakan pembelajaran IPA haruslah mengutamakan proses dan keterampilan intelektual, pendekatan yang mengutamakan kedua hal tersebut biasa diupayakan dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP).

Menurut Dimiyati (1999: 138) “Pendekatan Keterampilan Proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa”

Menurut Semiawan, dkk (Nasution, 2007:10) menyatakan bahwa “keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan- kemampuan yang mendasar yang dimiliki,

dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuan berhasil menemukan sesuatu yang baru”.

Dimiyati dalam (Sumantri, 1998/1999:113) mengungkapkan bahwa ”pendekatan keterampilan proses bukanlah tindakan instruksional yang berada diluar jangkauan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini justru bermaksud mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa”.

Syamsul (dalam A. Samana 1992:111) mengemukakan pengertian pendekatan keterampilan proses sebagai berikut:

Pendekatan keterampilan proses adalah cara memandang siswa sebagai manusia seutuhnya, yang diterjemahkan dalam kegiatan proses pembelajaran yang memperhatikan perkembangan pengetahuan, nilai hidup, serta sikap, perasaan serta keterampilan sebagai satuan (baik sebagai tujuan maupun sekaligus bentuk pelatihan) yang akhirnya semua proses pembelajaran dan hasil tersebut tampak kreatifitas.

Selanjutnya Oemar (2008:149) juga menyatakan tentang keterampilan proses yaitu:

Pendekatan keterampilan proses ialah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk pengembangan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimilikinya ketingkat yang lebih dalam memproseskan perolehan belajarnya

Dipertegas lagi oleh Azhar (1993:29) bahwa “pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar dengan mengemukakan keterampilan memproses perolehan, anak akan mampu

menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai menuntut”.

PKP adalah sejumlah keterampilan fisik, mental dan intelektual yang mendasar dan perlu dikembangkan dalam diri siswa. Keterampilan proses ini akan dimiliki siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kreatif dimana siswa mampu mencari, memproses dan menemukan pengetahuan sendiri di bawah bimbingan guru.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa PKP adalah kegiatan yang dilakukan untuk melatih kemampuan dasar siswa agar dapat berkembang dengan seimbang antar ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang aktif dan kreatif ditunjukkan dengan siswa yang mampu mencari, memproses dan menemukan pengetahuan sendiri di bawah bimbingan guru.

#### **b. Tujuan Keterampilan Proses**

Tujuan pembelajaran IPA sebagai proses adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa, sehingga siswa bukan hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik, juga bukan sekedar ahli menghafal. Berdasarkan penjelasan di atas, pada keterampilan proses, guru tidak mengharapkan setiap siswa akan menjadi ilmuwan, melainkan dapat mengemukakan ide bahwa memahami IPA sebagian bergantung pada kemampuan memandang

dan bergaul dengan alam menurut cara-cara seperti yang diperbuat oleh ilmuwan.

Selain itu, melalui proses belajar mengajar dengan pendekatan keterampilan proses dilakukan dengan keyakinan bahwa IPA adalah alat yang potensial untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa, di mana kepribadian siswa yang berkembang ini merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke jalur profesi apapun yang diminatinya.

Uzer (1993:78) menyatakan tujuan pendekatan keterampilan proses adalah:

(1) memberikan motivasi belajar kepada siswa karena dalam keterampilan proses ini siswa dapat dipicu untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar. (2) untuk lebih mendalami konsep, pengertian, dan fakta yang dipelajari siswa karena pada hakekatnya siswa sendiri yang mencari dan menemukan konsep tersebut, (3) untuk mengembangkan pengetahuan teori dan kenyataan hidup akan serasi, (4) sebagai persiapan dan pelatihan dalam menghadapi kenyataan hidup di masyarakat sebab siswa telah dilatih untuk berfikir logis dalam memecahkan masalah, (5) mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab, dan rasa setia kawan sosial dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.

Sedangkan lingkup kegiatan pendekatan keterampilan proses ini bertitik tolak pada kemampuan fisik dan mental yang mendasar sesuai dengan apa yang ada pada diri siswa.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui dalam pendekatan keterampilan proses guru hendaknya memberikan motivasi dan memperdalam pengetahuan dasar yang ada pada diri siswa sesuai dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukannya, sehingga dapat meningkatkan hasil yang lebih baik dan optimal.

### c. Kemampuan Dasar dalam Keterampilan Proses

Funk (dalam Dimiyati, 2006: 140) mengatakan bahwa :

Keterampilan dalam pendekatan keterampilan proses terdiri dari keterampilan dasar yang terdiri dari mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan dan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan dan mengolah data, menganalisa penelitian, menyusun hipotesis, merancang penelitian, dan melaksanakan eksperimen

Sejumlah keterampilan proses yang dikemukakan oleh Funk, dapat dikelompokkan menjadi tujuh keterampilan proses yang akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini :

- 1) Mengamati, melalui kegiatan mengamati siswa belajar tentang dunia sekitar secara fantasis. Manusia mengamati objek dan fenomena alam dengan panca indera. Keterampilan mengamati merupakan keterampilan paling dasar dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan serta merupakan hal yang paling penting untuk mengembangkan keterampilan proses yang lain. Melalui observasi siswa dapat mengumpulkan data tentang tanggapannya. Pada bagian ini dikemukakan kata kerja operasional yaitu melihat, mendengar, merasa, meraba, mencicipi, mengecap, menyimak, mengukur, dan membaca.
- 2) Klasifikasi (menggolongkan) merupakan keterampilan proses untuk memilah berbagai objek peristiwa berdasarkan sifat khususnya, sehingga didapatkan golongan sejenis dari objek yang dimaksud. Pada bagian ini dikemukakan kata kerja operasional yaitu mencari

persamaan, menyamakan, membedakan, membandingkan, mengontrasikan dan mencari dasar penggolongan.

- 3) Mengukur, pada kegiatan ini siswa melakukan pengukuran dan membandingkan perubahan suatu benda terhadap benda yang lain.
- 4) Meramalkan (prediksi) untuk memprediksi suatu objek atau peristiwa maka dapat dilakukan dengan memperhitungkan penentuan secara tepat perilaku terhadap lingkungan. Memprediksi dapat diartikan sebagai mengantisipasi segala hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang, berdasarkan perkiraan pada pola tertentu, atau hubungan antara fakta, konsep dan prinsip dalam ilmu pengetahuan. Pada bagian ini dikemukakan bentuk kata kerja operasional yaitu mengantisipasi berdasarkan kecenderungan, pola atau hubungan antar data atau informasi.
- 5) Melakukan penelitian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mendeskripsikan variabel yang dimanipulasi dan direspon dalam penelitian secara operasional. Contoh kegiatan yang tercakup adalah mengenali masalah, merumuskan masalah, menyusun hipotesis dan memilih alat. Pada bagian ini dikemukakan bentuk kata kerja operasional yaitu menentukan masalah/ objek yang akan diteliti, menentukan tujuan penelitian, menentukan ruang lingkup, penelitian, menentukan sumber data, alat, bahan dan sumber kepustakaan, menentukan cara penelitian.

- 6) Menarik kesimpulan, setelah siswa melakukan eksperimen siswa menyimpulkan hasil dari percobaan yang dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan konsep yang perlu dimanfaatkan.
- 7) Mengkomunikasikan dapat diartikan menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan, dalam bentuk suara, visual, atau audio visual. Pada bagian ini dikemukakan bentuk kata kerja operasional yaitu berdiskusi, mendeklamasikan, mendramakan, bertanya, merenungkan, meragakan, mengungkapkan, melaporkan (dalam bentuk ilmu, tulisan, gerak atau penampilan).

Langkah-langkah keterampilan proses, Menurut Suryosubroto (2002:73) mengatakan bahwa langkah-langkah pendekatan keterampilan proses:" (1) Pengamatan, (2) Interpretasi hasil pengamatan, (3) Peramalan, (4) Aplikasi konsep, (5) Perencanaan penelitian, (6) Pelaksanaan penelitian, (7) Komunikasi".

Langkah-langkah penerapan pendekatan keterampilan proses. Menurut Conny (1985:19-33) sebagai berikut :

- 1) Observasi atau Pengamatan Dalam mengobservasi atau mengamati kita memilah-milah mana yang penting dari yang kurang atau tidak penting. Para guru perlu melatih anak agar terampil dalam mengobservasi atau mengenai berbagai makhluk, benda dan kenyataan disekitarnya dengan menggunakan semua indra untuk melihat, mendengar, merasa, mengucap, dan mencium.

- 2) Perhitungan. Keterampilan menghitung anak biasanya dilatih dan dibina melalui pelajaran matematika, namun dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam keterampilan ini dapat juga dikembagkan. Hasil perhitungan dapat dikomunikasikan dengan cara membuat tabel, grafik, atau histogram.
- 3) Pengukuran. Dasar dari pengukuran adalah pembandingan. Pertama-tama mereka diarahkan untuk membandingkan satu benda dengan yang lainnya. Kemudian mereka lalu diperkenalkan dengan satuan ukuran, seperti : centimeter, kilogram, dan liter.
- 4) Klasifikasi. Para guru hendaknya melatih anak agar terampil dalam membuat klasifikasi, misalnya dengan mengelompokkan berbagai macam benda-benda cair.
- 5) Mencari hubungan ruang atau waktu. Para guru perlu melatih anak-anak agar terampil dalam melihat hubungan ruang. Mereka dapat dilatih agar mampu mengenal bentuk-bentuk, seperti : lingkaran, persegi empat, persegi banyak, kubus, dan silinder. Selain itu juga perlu melatih anak melihat hubungan waktu dengan belajar membuat urutan kejadian, membuat jam sederhana, menggunakan unit waktu, seperti : menit, minggu, bulan, dan tahun, semakin tinggi tingkat perkembangan anak.
- 6) Pembuatan Hipotesis. Dalam melakukan percobaan dengan benda cair, jika air dalam berisi tanaman akan menyusut lebih cepat mereka dapat membuat hipotesis mengapa terjadi demikian.

- 7) Perencanaan Penelitian Atau Eksperimen. Dalam melakukan penelitian atau eksperimen, guru perlu melatih siswa dalam merencanakan penelitian itu, karena tanpa rencana bisa terjadi pemborosan waktu, tenaga, dan biaya serta hasilnya mungkin tak sesuai dengan yang diharapkan.
- 8) Pengendalian variabel adalah suatu aktivitas yang dipandang sulit, namun sebenarnya tidak sesulit yang dibayangkan. Para guru dapat melatih siswa dalam mengendalikan variabel sebagai contoh membuktikan bahwa air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Siswa perlu melakukan percobaan dalam meletakkan satu ujung karton di atas penghapus, kemudian tuang air ke dalam karton tersebut, apa yang terjadi.
- 9) Menginterpretasi atau menafsirkan data. Data yang telah disajikan dapat diinterpretasi atau ditafsirkan. Setelah data diperoleh, anak dapat membaca atau menginterpretasikan data itu. Para guru dapat melatih siswa dalam menginterpretasikan data misalnya, siswa diminta mencatat keadaan cuaca hari ini, setelah data itu dicatat dalam sebuah tabel satu minggu kemudian guru meminta siswa mencatat keadaan cuaca.
- 10) Menyusun kesimpulan sementara (inferensi). Para guru meminta siswa melaksanakan percobaan sifat-sifat benda cair, kemudian meminta siswa mencatat kesimpulan dari percobaan tersebut.

- 11) Peramalan (memprediksi). Dalam membuat ramalan atau prediksi berdasarkan kepada hasil observasi, pengukuran, atau penelitian yang memperlihatkan kecenderungan gejala tertentu. Para guru dapat melatih anak-anak dalam membuat peramalan kejadian-kejadian yang akan datang, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau data yang dikumpulkan. Misalnya membuat peramalan kejadian-kejadian yang akan datang misalnya, 2 tahun kemudian bagaimana keadaan kota Padang.
- 12) Penerapan (aplikasi). Para guru dapat melatih anak-anak untuk menerapkan konsep yang telah dikuasai untuk memecahkan masalah tertentu, atau menjelaskan suatu peristiwa baru dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki. Contoh setelah menguasai konsep bahwa sifat-sifat benda cair mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, para siswa dapat menyarankan kepada orang tuanya atau tetangganya agar dapat mengalirkan air dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah supaya terjadi penghematan air.
- 13) Komunikasi. Setiap penelitian dituntut agar mampu menyampaikan hasil penelitiannya kepada orang lain, mungkin dalam bentuk laporan penelitian, membuat paper, atau menyusun karangan. Para guru dapat melatih siswa dalam keterampilan komunikasi, misalnya dengan membuat gambar, siswa dapat menyampaikan apa yang ada pada gambar tersebut.

Keterampilan proses mengembangkan sikap kreatif, kerja sama, bertanggung jawab, dan disiplin. PKP merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa.

Dari pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan, langkah-langkah keterampilan proses yang penulis angkat menurut pendapat Dimiyati, karena mudah diterapkan di SD dan sesuai dengan pola piker siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)
2. Klasifikasi
3. Mengukur
4. Meramalkan (memprediksi)
5. Melakukan penelitian (eksperimen)
6. Menarik kesimpulan (inferensi)
7. Mengkomunikasikan (melaporkan)

#### **d. Penerapan Keterampilan Proses**

Pembelajaran IPA SD menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. (Depdiknas dalam Widrawati 2008:5) menyatakan mengajar IPA dengan menerapkan PKP kepada siswa, berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan

kegiatan yang berkaitan dengan segala objek dan gejala peristiwa alam sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dimiyati (2006:151) menyatakan “Dalam pembelajaran penerapan pengembangan keterampilan dasar tetap dilakukan. Penerapan keterampilan dasar pendekatan keterampilan proses di perlukan untuk mendukung penerapan keterampilan terintergrasi”. Keterampilan dasar pendekatan keterampilan proses mencakup beberapa keterampilan yaitu: observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, eksperimen, penarikan kesimpulan dan komunikasi. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PKP kepada siswa berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan segala objek dan peristiwa alam seperti halnya yang dilakukan oleh seorang ilmuwan. Guru tidak memberikan gejala tersebut sebelumnya, tetapi siswa dituntut benar-benar melakukan delapan tahapan PKP.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu ”hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap

kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalm (2006:86) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”. Sedangkan Nana (2006:22) mengatakan bahwa “sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari perkembangan yang terjadi pada siswa itu sendiri, baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), ataupun keterampilan (psikomotor) yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar dapat diketahui melalui tes dan pengamatan.

### **3. Hakikat IPA**

#### **a. Pengertian IPA**

Menurut Hendro (dalam Usman 2006:2)” Pengetahuan alam memiliki arti tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya” .

Selanjutnya Winaputra (Usman 2006:3) “mengemukakan bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah.”

Depdiknas (2004:36) menyatakan: “Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam yang dipandang secara rasional dan objektif. Dan pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis dan ilmiah.

## **b. Tujuan IPA**

Menurut Depdiknas (1998:12.13) Tujuan pembelajaran IPA di

SD adalah :

(1) Memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, (3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar, (4) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, berkerja sama, dan mandiri, (5) mampu menerapkan berbagai konsep IPA di SD untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (6) Mampu memecahkan masalah yang di temukan dalam kehidupan sehari-hari, (7) Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga siswa SD mempunyai kesadaran dan keagungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan Badan standar Nasional Pendidikan (dalam depdinas 2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA SD yang bermamfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling keterkaitan antara IPA SD lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA SD sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah membekali siswa SD dengan

kemampuan berbagai cara untuk mengetahui dan menyelidiki alam sekitar sehingga siswa SD mampu menjaga dan melestarikan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan memberikan bekal pengetahuan kepada siswa SD agar dapat menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA di SD serta mengembangkan keterampilan IPA di SD untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Ruang lingkup IPA

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Depdiknas 2006:485) Menyatakan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) Benda/materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : benda cair, padat dan gas, (3) energy dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi :tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Maslichah (2006:7) mengemukakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) Benda/materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : benda padat, cair, dan gas, (3) energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dari pendapat di atas ,dapat di simpulkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah (1) Makhluk hidup dan proses

kehidupannya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan serta interaksinya dengan lingkungan (2) Benda dan sifat-sifatnya yang meliputi : benda padat, cair, dan gas (3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan materi yang akan diajarkan yaitu benda padat dan sifatnya yang meliputi benda padat, cair dan gas, materi ini di ambil dari buku sains kelas IV SD karangan Haryanto dan S. Rositawaty

#### Benda Padat, Cair dan gas

##### a. Sifat-sifat benda Padat

1. Bentuk benda padat tetap,tidak mengikuti Bentuk wadahnya

Contoh : Pensil, penghapus Pensil, kelereng dan Kontak pensil

2. Bentuk benda Padat dapat diubah

Contoh: Pensil yang telah diraut, Kertas Buku dimasukan kedalam Air

##### b. Sifat-sifat benda Cair

1. Bentuk benda cair tidak tetap, selalu mengikuti bentuk Wadah

Contoh : air dituang kedalam botol bentuk air seperti botol, air dituangkan kedalam gelas bentuk air seperti gelas

2. Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar

3. Benda cair mengalir ke tempat lebih rendah

Contoh : Air hujan

4. Benda cair menekan ke segala arah

Contoh : air waduk atau bendungan

5. Benda cair meresap melalui celah-celah kecil

Contoh : sumbu Kompor

- c. Sifat-sifat benda gas

1. Bentuk benda gas tidak tetap

Contoh: Balon Udara

2. Benda gas menekan ke segala arah

Contoh: Balon Udara

- d. Benda dapat melarutkan benda lain

Contoh : Gula pasir, garam, kelereng, kacang hijau, pasir

## **B. Kerangka Teori**

Proses pembelajaran dengan menggunakan PKP bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Selama pembelajaran berlangsung siswa melakukan tujuh keterampilan yaitu:

1. Mengamati (observasi)

Siswa melakukan proses pengamatan dan mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera

2. Mengklasifikasikan (menggolongkan)

Siswa menggolongkan benda, kenyataan, konsep, nilai, atau kepentingan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu di tinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep sebagai dasar penggolongan.

3. Pengukuran (Identifikasi)

Siswa melakukan perbandingan terhadap satu benda yang lainnya dan dilanjutkan dengan benda-benda berikutnya.

4. Meramalkan (Memprediksikan)

Siswa menyimpulkan suatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan perkiraan atas kecenderungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi yang ditemukan

5. Melakukan penelitian (eksperimen)

Siswa melakukan percobaannya membuktikan atas apa yang telah di ramalkan

6. Menyimpulkan (inferensi)

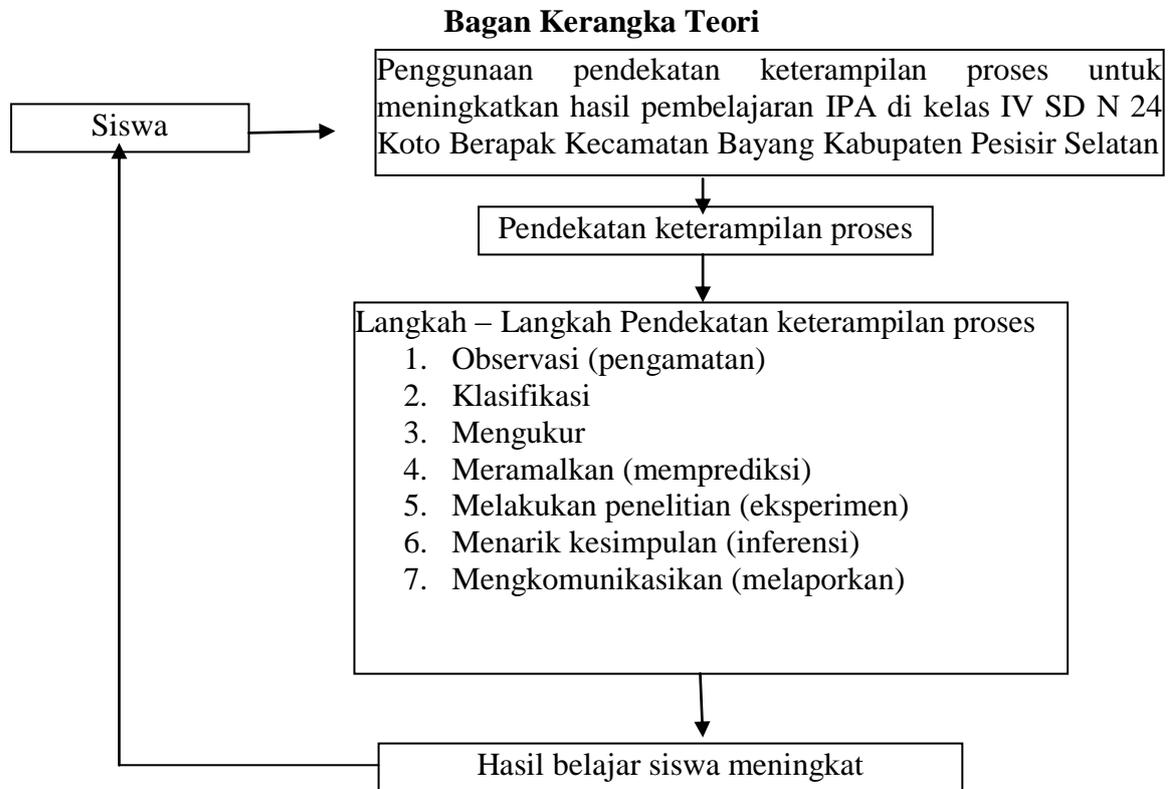
Siswa menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan

7. Mengkomunikasikan

Siswa melaporkan hasil percobaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan, atau penampilan.

Kerangka teori ini dapat diringkaskan pada bagan kerangka teori sebagai berikut:

Bagan 2.1



Gambar 1. Kerangka Teori

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan rencana pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD negeri 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dapat terlaksana dengan baik yang mana rata-rata hasil observasi rencana pembelajaran pada siklus I adalah 74,5 termasuk kedalam kriteria baik, sedangkan pada siklus ke II adalah 88,5 termasuk kedalam kriteria sangat baik sesuai dengan langkah-langkah keterampilan proses yaitu: langkah pengamatan, mengklasifikasi, pengukuran, memprediksi/meramalkan, eksperimen (percobaan), menyimpulkan dan mengkomunikasikan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan telah dapat dilaksanakan. Hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan dari setiap siklus. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini, skor rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dari aspek guru pada siklus pertama adalah 72,5

termasuk pada kriteria baik. Pada siklus kedua skor rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dari aspek guru termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dari aspek siswa pada siklus I adalah 67,5 termasuk dalam kategori cukup, pada siklus II adalah 87,2 termasuk ke dalam kategori sangat baik.

3. Dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA, hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan meningkat. Peningkatan dapat dilihat pada skor aspek afektif siswa pada siklus pertama adalah 71 yang termasuk kategori baik, siklus kedua meningkat menjadi 77 dan termasuk kategori baik. Sementara itu, skor aspek psikomotor siswa pada siklus pertama adalah 69 termasuk kategori kurang. Pada siklus kedua meningkat menjadi 75 dan berada pada kategori baik. Pada aspek kognitif, rata-rata skor siswa pada siklus pertama 64,5 %. dengan 8 siswa yang mencapai standar ketuntasan maksimal. Siklus kedua menjadi 86% dengan 18 siswa mencapai standar ketuntasan maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, dengan pendekatan keterampilan proses di sarankan kepada:

1. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas, akan dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
2. Guru untuk menjadikan pendekatan keterampilan proses sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.
3. Guru harus melakukan secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor agar pembelajaran terlaksana dengan baik.